

## Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini

Melly Widian Fitri<sup>1</sup>, Heni Nafiqoh<sup>2</sup>, Sharina Munggaraning Westhisi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Raudhatul Athfal (RA) Nu Asyasyifaa, Kota Bandung, Indonesia.

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup> brberkah@gmail.com, <sup>2</sup> [heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup> [sharina@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:sharina@ikipsiliwangi.ac.id)

**INFO ARTIKEL** Diterima: 22/05/2026; Direvisi: 25/05/2026; Disetujui: 24/06/2026

### ABSTRAK

### KATA KUNCI

Huruf Hijaiyyah;  
Kemampuan  
Membaca; Media  
Gambar

Ketika mengajarkan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an, itu adalah pelajaran yang sangat penting untuk disampaikan. Ada Beberapa anak kelas A yang mengalami kesulitan memahami huruf hijaiyyah. Peneliti melihat berbagai permasalahan yang dilakukan dalam kelas yaitu pengucapan huruf hijaiyyah yang kurang tepat, anak yang tidak mengenal huruf hijaiyyah, dan guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan atau klasikal dalam pembelajaran dan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kelompok A kurang mengingat huruf hijaiyyah. Anak dapat langsung terlibat dalam permainan melalui media misalnya menggunakan media gambar. Media gambar ini digunakan supaya anak mudah mengingat huruf hijaiyyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media gambar pada kelompok A. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah anak usia kelompok A yang terdiri dari empat anak laki-laki dan dua anak perempuan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil dan analisis data bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak. Dari hasil penelitian tersebut hanya ada 2 anak yang masih mendapatkan penilaian Mulai Berkembang pada indikator menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama, namun untuk keseluruhan mendapatkan penilaian yang memuaskan dengan penilaian Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

### ABSTRACT

### KEYWORDS

Hijaiyyah  
Letters; Picture  
Cards; Reading  
Skills

Children under the age of seven are highly receptive to various types of stimulation, including emotional development. Based on observations conducted at PAUD Nurul Jihad, the emotional abilities of children, especially those in Group B, still needed improvement due to the lack of learning activities that stimulated emotional development. Therefore, this study implemented eggshell collage activities to improve children's emotional abilities. The purpose of this study was to improve the emotional abilities of children in Group B at PAUD Nurul Jihad through eggshell collage activities. This study employed a descriptive qualitative research method. Data were collected through observations. The participants were five children from Group B at PAUD Nurul Jihad. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that all five children achieved the "Developing as Expected" category across all assessment indicators. Based on the observations and interviews, eggshell collage activities were found to be effective in improving the emotional abilities of children in Group B at PAUD Nurul Jihad.

## PENDAHULUAN

Menurut Hakim & Dalil, 2016 (dalam Purnamasari, M., & Setiawan, U. 2023) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) mendefinisikan sebagai salah satu penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada dasar-dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan baik itu perkembangan fisik, emosi, agama moral, bahasa, kecerdasan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan hal tersebut maka lembaga PAUD menawarkan berbagai program pendidikan yang mampu membantu anak-anak menumbuhkan aspirasi dan kemampuan mereka. Menurut Anggraini & Syafril (2018) (Dalam Nurhayati, Agusniatih, Amrullah & Suwika, 2021) satu-satunya aspirasi yang harus dan harus dikembangkan adalah iman anak. Untuk menanamkan rasa agama yang kuat pada anak-anak dari usia dini sangat penting untuk mengajarkan mereka tentang hijaiyyah huruf, perilaku yang baik dan jujur, dan sifat Allah.

Menurut Ardiansari & Dimiyati, (2017) (dalam Nurhayati, Agusniatih, Amrullah & Suwika, 2021) Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akhlak, seorang anak akan menghormati peraturan nasional, agama, dan sekolah untuk sisa hidupnya. Seorang anak belajar untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, baik dan jahat, dan benar dan salah, serta untuk bersikap bias dalam memulai pendidikan agama mereka sesuai dengan tingkat kesiapan dan komitmen mereka.

Menurut Ananda (dalam Nurhayati, Agusniatih, Amrullah & Suwika, 2021), dasar dari pondasi pendidikan yang kokoh yang harus dikembangkan pada anak usia dini salah satunya merupakan pendidikan nilai agama. Apabila nilai agama tidak dikembangkan sejak usia dini dalam hal mengaji atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah sejak dini maka akan berdampak kepada kehidupan anak kedepannya. Al-Qur'an tidak dapat dipelajari oleh seorang anak atau berdoa karena tidak diakui sejak awal. Pengajaran agama seorang anak diperkuat oleh nasihat harian dari seorang guru atau orang dewasa lainnya. Selain itu, mengembangkan keyakinan agama anak dapat melibatkan penggunaan metode atau media.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak kelompok A kurang mengenal dan mengingat huruf hijaiyyah, sehingga permasalahan di RA Nur Asyisyifaa pada kelompok A menunjukkan bahwa kualitas kemampuan penerapan membaca huruf hijaiyyah perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan huruf hijaiyyah potensi anak dapat ditingkatkan dengan mudah jika media yang digunakan dapat dengan mudah dipahami oleh anak dan dapat menangkap perhatian mereka, sehingga sulit bagi anak untuk menyelesaikan proses belajar dengan cepat. Satu-satunya metode yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan Huruf Hijaiyyah adalah menggunakan media visual.

Setiap metode memiliki teknik dan metode khusus yang bertujuan untuk membuat anak mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan serta pendekatan yang berbeda untuk mengajar, sehingga setiap metode yang digunakan memiliki dampak pada pemahaman setiap anak. Media yang paling mudah dan dapat dipahami oleh anak adalah media gambar.

Gambar media dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai kemampuan anak, seperti meningkatkan antusiasme anak untuk belajar. (Khotimah dalam Bastian & Suharni, 2021) hasil belajar (Sa'diyah & Zuhdi dalam Bastian & Suharni, 2021), kosa kata Bahasa Arab (Nazarah dalam Bastian & Suharni, 2021), kemampuan mengenal warna (Gusmita dalam Bastian & Suharni, 2021) dan kemampuan lainnya.

Suhati et al, 2014 (dalam Bastian & Suharni, 2021) Menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak untuk memahami huruf hijaiyyah, anak memberikan respon yang baik selepas membelajari dengan menggunakan gambar sebagai media. Selain itu, kemampuan anak untuk memahami Hijaiyyah Huruf juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan gambar. Menurut Syahrizal di El 2021 (di Bastian & Suharni, 2021), menggunakan alat menggambar untuk mempelajari tentang berbagai jenis hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan anak untuk belajar tentang, mengenali, dan menerapkannya.

Istilah "media gambar" mengacu pada media yang menampilkan gambar atau simbol yang tidak teratur, seperti yang ditemukan dalam film seperti "Bisu", "Kartun", dan lainnya. Menurut Sadiman, media dalam bentuk gambar adalah bentuk media yang umum. Ini adalah bahasa universal yang dapat dipelajari dan dibicarakan di mana saja. Pesan inti media ini lebih konkret, lebih realistis, dan dapat menangani masalah keterbatasan pengamatan.

Menurut Kusumawati (2016) (Dalam Nurhayati, Agusniatih, Amrullah & Suwika, 2021) menggunakan gambaran media dari pelajaran sebelumnya selama proses belajar sangat penting karena dapat membantu dengan motivasi dan lingkup proyek belajar.

Berdasarkan dari penelitian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini itu penting dalam pembelajaran, maka peneliti memilih media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah, Sumarjana (Heryanti, Noor & Westhisi, 2022) megemukakan bahwa penggunaan APE (alat peraga) dan hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit yang dapat dilihat oleh peserta didik, dicoba dan dipegang dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Disampaikan oleh Purwanti, 2017 (dalam Purnamasari, M., & Setiawan, U. 2023) Pernyataan bahwa semua bentuk media visual, apakah statis atau dinamis, termasuk fotografi, grafis, denotasi, kartun, animasi, dan ilustrasi. A) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, b) bisa mengatasi keterbatasan pengamatan, c) sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok bisa mengatasi keterbatasan pengamatan, menurut Sari et al. (2020). Sebaliknya, kekurangan gambar adalah sebagai berikut: (a) mereka hanya menyajikan perintah indra mata dalam ukuran terkecil yang mungkin, yang hanya dilihat oleh satu kelompok anak-anak; (b) mereka ditafsirkan secara subjektif dan pribadi; dan (c) mereka disimulasikan dalam ukuran terendah yang memungkinkan, yang membuat mereka kurang efektif untuk mengajar.

Dalam media gambar ini dapat merangsang anak-anak kelompok A di RA Nur Asyysyifaa akan merasa nyaman dan senang dengan suasana belajar sambil bermain, sehingga anak dengan mudah memahami konsep pembelajaran, terutama dalam membaca huruf hijaiyyah. Media gambar diharapkan bisa memudahkan dalam pengenalan huruf hijaiyyah dengan proses pembelajaran karena dengan media gambar ini akan memudahkan dan bermanfaat bagi anak.

Kemampuan mengenal huruf adalah kekuatan yang dimiliki oleh anak manusia untuk memisahkan benda, garis, bentuk, simbol, atau apa pun dengan melakukannya dengan cara yang tenang sambil mematuhi hukum yang relevan. Untuk membantu seorang anak menjadi lebih menyadari Hijaiyyah atau Huruf sejati lainnya dari posisi duduk. Menurut Rahayuningsih et al. (2016) (Dalam Nurhayati, Agusniatih, Amrullah & Suwika, 2021), ketika membahas huruf menggunakan nama mereka sendiri, nama-nama benda dekat akan membantu seorang anak dalam membicarakan huruf-huruf, kata-kata, dan suara. Selain itu, ia juga mendorong anak-anak untuk terus membaca dan menulis dengan mengajarkan mereka bagaimana membandingkan berbagai jenis huruf dengan satu sama lain.

Media kartu gambar sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini juga dijelaskan Kusumawati (dalam Nurhayati, Agusniatih, Amrullah & Suwika, 2021) bahwa penggunaan media gambar dalam proses belajar dan mengajar dapat membangkitkan minat, keinginan, motivasi dan rangsangan terhadap kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Menurut Sari et al, 2020 (dalam dalam Nurhayati, Agusniatih, Amrullah & Suwika, 2021) Ada keuntungan menggunakan media grafis, yaitu bahwa makna mereka lebih jelas dan lebih realistis ketika menggambarkan masalah. Mereka juga dapat memecahkan masalah dengan

manajemen waktu, pembatasan ruang, dan keterbatasan pengamatan. Mereka juga dapat menjelaskan masalah apa pun di industri apa pun, dan mereka murah dan mudah diperoleh dan digunakan. Sebaliknya, penggunaan gambar oleh media untuk menyampaikan makna terbatas pada mereka yang dapat melihatnya sebagai sekelompok anak-anak. Gambar juga ditafsirkan secara pribadi dan subjektif dan disajikan dalam ukuran yang relatif kecil, membuatnya kurang efektif untuk instruksi kelas.

Dalam penjelasan ini dapat diambil untuk berarti bahwa media hanyalah alat yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dal hal-hal tyang ada di dekatnya pasti di luar norma. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah tidak dapat dilakukan secara singkat; adanya suatu proses dan pembelajaran melalui alat permainan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan kurikulum Huruf Hijaiyyah adalah penggunaan media dalam instruksi kelas, khususnya menggunakan media visual untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media gambar pada kelompok A di RA Nur Asyasyifaa.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (dalam Inra & Nafiqoh, 2023) metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Menurut Wagiran (dalam Afrianingsih, dkk, 2019) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tren, fakta, atau pola dengan cara yang sistematis dan akurat sehubungan dengan karakteristik populasi daerah target. Tujuan utama metode statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena secara rinci menggunakan data yang dikumpulkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah empat anak laki-laki dan dua anak perempuan pada kelompok A di RA Nur Asyasyifaa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Data diperoleh melalui capaian indikator yaitu 1) terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah), 2) Menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambarnya, 3) Menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama.

Peneliti menentukan prosedur penelitian berdasarkan pedoman penilaian kurikulum 2013, sebagai berikut : BB artinya Belum Berkembang, anak masih perlu dibimbing oleh guru, MB artinya Mulai Berkembang, anak masih perlu diingatkan oleh guru, BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan, anak sudah bisa sendiri atau melakukannya sendiri tanpa bantuan guru dan BSB artinya Berkembang Sangat Baik, anak dapat melakukannya sendiri dan dapat membantu temannya.

Hasil penelitian dilapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono dalam Inra & Nafiqoh, 2023) Analisis data kualitatif adalah metode yang ketat, menyeluruh, dan tidak pernah berakhir. Sebaliknya, redaksi data, analisis data, dan verifikasi, atau kesimpulan penarikan, adalah langkah-langkah dalam proses analisis yang tidak pernah berakhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada kegiatan penelitian yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan emosional anak dengan kegiatan kolase menggunakan kulit telur pada awal kegiatan hasil penilaian belum berkembang pada semua subjek penelitian, kemudian berlanjut pada

kegiatan akhir hasil penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) pada dua anak dan hasil penilaian berubah menjadi berkembang sangat baik (BSB) pada tiga subjek penelitian.

Maka dari itu, kegiatan meningkatkan emosional anak melalui media kolase dengan menggunakan kulit telur, yang dilakukan selama delapan pertemuan dalam pelaksanaannya pendidik melakukan beberapa langkah dalam persiapan pembelajaran yaitu :

1. Perencanaan

Menyiapkan bahan ajar dari RPPM dan RPPH khususnya pada aspek perkembangan emosional sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat dengan tema dan memilih kegiatan yang sesuai khususnya untuk pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan kolase dengan memanfaatkan kulit telur dilaksanakan pada kegiatan inti. Adapun, langkah-langkah pembelajaran yang diteliti yaitu 1) Pendidik menyanyikan nyanyian, disesuaikan dengan tema pembelajaran. 2) Pendidik memberikan permainan ringan supaya anak fokus. 3) Pendidik mulai menunjukkan contoh-contoh kegiatan kolase menggunakan kulit telur.

Pada kegiatan penelitian yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan emosional anak dengan kegiatan kolase menggunakan kulit telur pada awal kegiatan hasil penilaian belum berkembang pada semua subjek penelitian, kemudian berlanjut pada kegiatan akhir hasil penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) pada dua anak dan hasil penilaian berubah menjadi berkembang sangat baik (BSB) pada tiga subjek penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam kegiatan hasil dari meningkatkan pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak memperoleh hasil yang sangat diharapkan, pelaksanaan penerapan meningkatkan pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak selama delapan kali pertemuan mengalami perubahan dengan meningkatnya pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak yaitu terlihat dari anak mampu bersabar, anak mampu menghargai hasil karyanya dan orang lain, anak mampu mengucapkan tolong, anak mampu ucapkan terimakasih, anak mampu antri. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran anak sangat antusias mengikuti pembelajaran karena anak melihat media yang digunakan yaitu kulit telur. Hasil akhir menunjukkan penilaian indikator dan penilaian berkembang sesuai harapan pada semua indikator dicapai 5 anak.berkembang sangat baik (BSB). terbukti bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan emosioanal anak dengan media kolase kulit telur pada kelompok B.

Pembahasan terkait dengan skenario dan implementasi dalam pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak kelompok B di PAUD Nurul Jihad dilakukan dengan langkah-langkah pelaksanaan media kulit telur dengan merencanakan kegiatan tersebut melalui penyiapan bahan ajar, mempersiapkan media-media yang akan dipakai, guru menyiapkan materi dalam bentuk RPP yang dituangkan dalam tema melalui RPPM dan RPPH, terakhir melakukan evaluasi dan penilaian. Hal tersebut agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal sesuai dengan tahapan pelaksanaan, dalam hal tersebut pentingnya suatu media sebagai alat bantu pembelajaran supaya anak fokus dan tujuan melakukan kegiatan pembelajaran dan tujuan dalam penilaian tercapai (Zaini & Dewi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak kelompok B di PAUD Nurul Jihad dilakukan observasi, menunjukkan bahwa emosional pada anak meningkat dengan kegiatan media kolase dengan menggunakan kulit telur. Pengembangan media kolase dengan

menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak kelompok B di PAUD Nurul Jihad peserta didik mengalami peningkatan. Kondisi seperti ini jika dihubungkan dengan penelitian yang berjudul implementasi kegiatan kolase dengan media loose part untuk mengembangkan emosional menurut Martiningsih, Widiatsih dan Kustiyowati (2021) kegiatan kolase dapat menstimulus emosional anak sebagai contoh memudahkan anak dalam mengingat pembelajaran karena, media yang digunakan menarik sehingga dapat melatih kesabaran dan disiplin anak kemudian anak dapat menghargai hasil karya diri sendiri dan orang lain.

Peningkatan terjadi pada setiap aspek penilaian di dalam delapan pertemuan yang dilaksanakan pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak di PAUD Nurul Jihad pendidik memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan untuk pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak di PAUD Nurul Jihad. Beberapa manfaat yang terdapat pada kegiatan kolase selain dapat melatih emosional anak juga dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak sejalan dengan penelitian Wandu dan Mayar (2019) dimana dalam penelitiannya seorang pendidik harus mengetahui stimulus yang baik bagi anak terutama kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas, motorik dan emosional salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan kolase dengan bahan yang mudah didapat.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pengembangan media kolase dengan menggunakan kulit telur untuk meningkatkan emosional anak, permasalahan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya emosional anak, maka tujuan dari penelitian yaitu meningkatkan emosional anak melalui media kolase kulit telur. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Arianti (2019) kegiatan bermain dengan media poster, berupa gambar, tulisan berwarna, yang menarik bagi peserta didik sehingga anak akan tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Adanya pernyataan tersebut maka perlunya media bantu untuk pembelajaran maka, dalam penelitian ini menggunakan media kolase dengan menggunakan kulit telur anak antusias karena belajar menggunakan kulit telur yang biasanya kulit telur itu dibuang kini bisa menjadi bahan yang bisa dijadikan suatu kegiatan yang menarik, sejalan dengan penelitian Yanti, Sumitra dan Wulansuci (2022) metode media audio visual, dimana kesamaan media pembelajaran yang sama-sama menggunakan media gambar agar lebih menarik perhatian dan membantu anak lebih bisa mengingat kembali apa yang dilihatnya sehingga dapat meningkatkan daya ingat anak.

Lima peserta didik yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan hasil (BSB) dalam empat indikator hanya satu indikator yang menunjukkan (BSH) yang dialami oleh tiga peserta didik, tetapi hasil capaian tersebut menunjukkan lima peserta didik sudah (BSB) dan dua peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) delapan kali pertemuan. Berdasarkan penelitian, kegiatan tersebut dapat meningkatkan emosional anak dengan media kolase kulit telur anak kelompok B di PAUD Nurul Jihad. Kondisi seperti ini jika dihubungkan dengan penelitian yang berjudul implementasi kegiatan kolase dengan media loose part untuk mengembangkan emosional menurut Martiningsih, Widiatsih dan Kustiyowati (2021) kegiatan kolase dapat menstimulus emosional anak sebagai contoh memudahkan anak dalam mengingat pembelajaran karena, media yang digunakan menarik sehingga dapat melatih kesabaran dan disiplin anak kemudian anak dapat menghargai hasil karya diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan data penilaian pertemuan pertama pada kelompok A mengenai indikator terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah), menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar, menyebutkan dan membedakan huruf

hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama. Berikut adalah tabel perencanaan kegiatan penelitian yang dilakukan di RA Nur Asyifaah selama 6 kali pertemuan:

Tabel 1 Indikator Penilaian Pertemuan Ke-1

No	Nama	Indikator Penilaian		
		Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah)	Menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar	Menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama
1	MA	BB	BB	BB
2	EA	BB	BB	BB
3	NN	BB	BB	BB
4	AS	BB	BB	BB
5	FA	BB	BB	BB
6	AP	BB	BB	BB

Berdasarkan hasil penilaian pertemuan pertama pada tabel 1, maka dapat diketahui bahwa anak-anak kelompok A belum berkembang mengenai indikator yang telah ditentukan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Anak-anak masih perlu dibantu dalam mengucapkan ta'awudz, basmallah dan mengenal huruf hijaiyyah awal.

Selanjutnya pada penilaian pertemuan kedua pada kelompok A mengenai indikator yang sama yaitu terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah), menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar, menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama. Maka diketahui:

Tabel 2 Indikator Penilaian Pertemuan Ke-2

No	Nama	Indikator Penilaian		
		Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah)	Menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar	Menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama
1	MA	BSH	BSH	BSH
2	EA	MB	MB	MB
3	NN	MB	MB	MB
4	AS	BSH	MB	MB
5	FA	MB	MB	MB
6	AP	BSH	BSH	BSH

Berdasarkan hasil penilaian pertemuan kedua pada tabel 2, maka dapat diketahui bahwa ada 3 anak yang sudah mulai berkembang dalam indikator diatas dan ada tiga anak yang berkembang sesuai harapan. Pada indikator terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah) terdapat tiga anak yaitu MA, AS dan AP, sedangkan pada indikator menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan

kan media gambarnya terdapat dua anak yaitu MA dan AP, dan pada indikator menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama terdapat dua anak yang sama.

Pada penilaian pertemuan ketiga pada kelompok A mengenai indikator yang sama yaitu terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah), menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar, menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama. Maka diketahui:

Tabel 3 Indikator Penilaian Pertemuan Ke-3

No	Nama	Indikator Penilaian		
		Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah)	Menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar	Menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama
1	MA	BSB	BSB	BSB
2	EA	BSH	MB	MB
3	NN	MB	MB	MB
4	AS	BSB	MB	MB
5	FA	BSH	BSH	BSH
6	AP	BSB	BSH	BSH

Berdasarkan tabel di atas pada penilaian ketiga maka dapat dijelaskan bahwa anak-anak sudah mencapai perkembangannya yang diharapkan. Namun ada beberapa anak yang masih mendapatkan penilaian MB (mulai berkembang) pada indikator diatas. Anak yang mendapatkan penilaian MB pada indikator pertama terdapat satu anak yaitu NN sedangkan anak yang mendapatkan penilaian MB pada indikator kedua dan ketiga terdapat 3 anak yaitu EA, NN, dan FA. Anak tersebut masih perlu diingatkan dalam pengenalan huruf hijaiyyah.

Pada penilaian pertemuan keempat pada kelompok A mengenai indikator yang sama yaitu terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah), menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar, menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama. Maka diketahui:

Tabel 4 Indikator Penilaian Pertemuan Ke-4

No	Nama	Indikator Penilaian		
		Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah)	Menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar	Menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama
1	MA	BSB	BSB	BSB
2	EA	BSH	MB	MB
3	NN	BSH	MB	MB
4	AS	BSB	MB	MB
5	FA	BSH	BSH	BSH
6	AP	BSB	BSH	BSH

Berdasarkan hasil penilaian pertemuan pertama pada tabel 4, maka dapat diketahui bahwa anak-anak kelompok A sudah terbiasa dan berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan basmallah dan ta'awudz). Meskipun ada beberapa anak yang masih dibantu (MB) dalam indikator menyebutkan huruf hijaiyyah dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama.

Selanjutnya pada penilaian pertemuan ke-5 pada kelompok A mengenai indikator yang sama yaitu terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah), menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar, menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama. Maka diketahui:

Tabel 5 Indikator Penilaian Pertemuan Ke-5

No	Nama	Indikator Penilaian		
		Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah)	Menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar	Menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama
1	MA	BSB	BSB	BSB
2	EA	BSH	BSH	BSH
3	NN	BSH	BSH	MB
4	AS	BSB	BSH	MB
5	FA	BSB	BSB	BSH
6	AP	BSB	BSB	BSB

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan ke-5, anak-anak sudah berkembang sesuai harapan pada indikator penilaian di atas. Pada penilaian MB pada indikator menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar dan membedakan huruf hijaiyyah dengan bentuk yang sama terdapat dua anak yaitu NN dan AS. Pada pertemuan ini juga terdapat empat anak yang mendapatkan penilaian BSB (berkembang sangat baik) pada ketiga indikator di atas. Namun ada beberapa anak yang mendapatkan penilaian BSH pada indikator di atas.

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-6 dengan penilaian indikator yang sama. Anak-anak berkembang pada penerapan membaca huruf hijaiyyah melalui media gambar namun ada beberapa anak yang masih perlu dibantu oleh guru.

Tabel 6 Penilaian Pertemuan Ke-6

No	Nama	Indikator Penilaian		
		Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaannya (mengucapkan ta'awudz dan basmallah)	Menyebutkan huruf hijaiyyah bila diperlihatkan media gambar	Menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama
1	MA	BSB	BSB	BSB
2	EA	BSB	BSB	BSH
3	NN	BSH	BSH	MB
4	AS	BSB	BSH	MB
5	FA	BSB	BSB	BSH

6	AP	BSB	BSB	BSB
---	----	-----	-----	-----

Berdasarkan dari tabel diatas maka penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran melalui proses belajar, anak-anak terlibat dalam kegiatan menggunakan media visual. Peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyyah dengan cepat melalui media gambar. Peserta didik terlihat bersemangat serta antusias saat menggunakan media tersebut.

Dari hasil penilaian pada pertemuan terakhir, hanya ada dua anak yang masih mendapatkan penilaian MB pada indikator menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk yang sama, namun untuk keseluruhan mendapatkan penilaian yang memuaskan dengan penilaian BSH dan BSB. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah penerapan media gambar dalam meningkatkan huruf hijaiyyah pada kelompok A. Terdapat peningkatan kemampuan anak setelah melakukan kegiatan mengenal huruf hijaiyyah melalui media gambar yang menarik.

Maka dari itu, hasil penelitian yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan pada anak kelompok A di RA Nur Asyysyifaa, kemampuan membaca huruf hijaiyyah dalam pengenalan huruf, cara melafadzkan huruf hijaiyyah yang baik dan benar dan dapat membedakan huruf hijaiyyah pada bentuk yang sama.

### **Pembahasan**

Ada beberapa hal yang membuat jelas bahwa mengajar anak-anak Al Qur'an benar-benar penting. Al-Qur'an sebagai dasar dari kurikulum sekolah. Menurut Ulwan (dalam Cahyani & Nafiqoh, 2021) peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai alat pemupuk karakter yang harus dibentuk dalam berperilaku dimana yaitu sebagai pondasi yang kokoh untuk dapat terbentuknya karakter lain meliputi terhadap diri sendiri, orangtua dan juga lingkungan. Menanamkan nilai karakter dalam pandangan islam memulai karakter positif dimana karakter dalam islam selaras dengan iman yang menempatkan pendidikan akhlak sebagai tujuan utama diantaranya adalah tertanamnya karakter islami bagi anak. Menurut Supriyanto (dalam Luthfiyah. dkk, 2021) determinasi asuh kedua orangtuanya mempengaruhi pembentukan karakter religius ini. Sebagaimana anak didik ini menunjukkan karakter religius yang baik, kedua orangtuanya sadah mengaplikasikan pola asuh demokratis.

Doman (dari Alucyana, dkk 2020) pertama kali disebutkan menggunakan kartu flash dengan menggunakan gambar di wajah kartu untuk membedakan antara hal-hal lain seperti seri bintang, seri buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, huruf-huruf hijaiyyah, dan lainnya. Kartu flash biasanya terdiri dari gambar yang berfungsi sebagai pesan rangkaian dan ditampilkan dengan menghapus keterangan dari setiap gambar. Menurut Tanjung (dalam Fauziddin. dkk, 2020) Penggunaan kartu media yang diluncurkan dapat meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan huruf abjad dan menghasilkan hasil yang sangat baik.. Melalui media gambar, akan memberikan langkah yang lebih kongkrit dan menarik dalam mengenalkan aksara terhadap anak dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menggambarkan lambang huruf hijaiyyah melalui penggunaan media grafis dan memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi di kelas.

Menurut Suhati (Bastian & Suharni, 2021) bahwa dalam proses pembelajaran dengan media gambar memberikan respon yang baik dan media gambar juga dapat membantu anak dalam mengenal huruf, 90%. Selain dari itu, kemampuan anakpun meningkat dalam memahami Hijaiyyah Huruf dengan menggunakan ilustrasi. Syahrizal et al. (Bastian & Suharni, 2021) dikatakan bahwa belajar huruf hijaiyyah dengan melakukan kartu bergambar dapat membantu anak-anak menjadi lebih terampil dalam menjelaskan, mengenali, dan memahami huruf hijaiyyah. Daya ingat anak usia dini sangat baik dan

mudah mengingat segala hal yang diucapkan, karena mengenalkan huruf hijaiyyah pada sejak dini sangat penting oleh guru. Menurut Hasan Syahrizal (Bastian & Suharni, 2021) Menurut ini, kemampuan untuk mengidentifikasi huruf adalah kemampuan untuk melakukan tugas dengan menganalisis contoh yang disediakan oleh teks tertulis, yang merupakan huruf abjad yang memperkuat bahasa bunyi. Pada kemampuan membaca huruf hijaiyyah adalah kunci dasar paling penting supaya anak mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Pada kemampuan membaca huruf hijaiyyah ini dapat membiasakan anak dalam pembelajaran di dalam kelas dengan belajar huruf hijaiyyah dengan melihat, melafalkan tulisan dan mengamalkan isi yang tertulis.

Anak-anak pada kelompok A Ini adalah masalah dengan keadaan pengetahuan saat ini mengenai huruf hijaiyyah. Berbagai masalah identifikasi telah dibangkitkan sebagai penyebab kurangnya pengetahuan hijaiyyah huruf dalam Kelompok A RA Nur Asyisyifaa Arcamanik. Solusi untuk masalah ini dilakukan dengan mendistribusikan gambar media menggunakan terminologi huruf hijaiyyah. Penerapan Pembelajaran Media dalam gambar ini baru saja selesai sebanyak 6 kali pertemuan. Media pembelajaran ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media gambar pada kelompok A RA Nur Asyisyifaa. Menurut Aprinawati (dalam Bastian, 2021) lambang huruf hijaiyyah dengan menggunakan media gambar memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan di dalam kelas, menyatakan bahwa media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan peneliti menunjukkan bahwa menerapkan media gambar dalam meningkatkan huruf hijaiyyah yang dikembangkan sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu mengenal huruf hijaiyyah, membedakan huruf yang sama dan pelafalan huruf hijaiyyah pada kelompok A usia 4-5 tahun. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah penerapan media gambar dalam meningkatkan huruf hijaiyyah pada kelompok A. Melalui media gambar anak-anak tidak bosan dan semangat dalam mengenal huruf hijaiyyah karena media gambar tersebut memiliki berbagai macam warna dan gambar yang menarik. Dengan menggunakan media gambar pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan media gambar juga dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dengan bimbingan orangtua.

## REFERENSI

- Afrianiingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 111-119. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p111-119.1568>
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui kartu huruf hijaiyyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46-57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Bastian, A. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui media gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.6(3), 1303-1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- Cahyani, R., & Nafiqoh, H. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN KARAKTER ISLAMI BAGI ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(1), 43-51. <https://doi.org/10.22460/ceria.v6i1.12770>

- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal kosakata bahasa Arab melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata. *Journal of Education Research*, 1(1), 46-54.
- Heryanti, Y., Noor, A. H., & Westhisi, S. M. (2022). PEMBELAJARAN DARING MELALUI METODE PERMAINAN KARTU HURUF HIJAIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(5), 596-605. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i5.12014>
- Inra, N., & Nafiqoh, H. (2023). PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA KELOMPOK A MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 391-398.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman nilai karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam di lingkungan sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513-526. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3576>
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I.P. (2021). Pengenalan huruf hijaiyyah melalui media kartu gambar pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183. [10.31004/obsesi.v6i3.1850](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850)
- Purnamasari, M., & Setiawan, U. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar Di Tpa Kampung Tagal Heas Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.479>